

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya dalam bentuk musik tradisional. Musik daerah tidak hanya hadir sebagai ekspresi seni dan hiburan, melainkan juga mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan jati diri bangsa. Salah satu lagu daerah yang telah melekat kuat dalam memori kolektif masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat, adalah lagu Manuk Dadali. Lagu ini menggambarkan burung garuda sebagai simbol keberanian, keperkasaan, dan semangat juang rakyat Indonesia. Liriknyanya yang sarat makna perjuangan dan patriotisme, serta melodi yang kuat dan mudah diingat, menjadikan Manuk Dadali sebagai salah satu lagu daerah yang tak lekang oleh waktu.

Keunikan dari lagu Manuk Dadali terletak pada kombinasi antara nilai edukatif dan musikalitas yang tinggi. Lagu ini memiliki pola ritmik dan melodi yang khas, yang mudah ditirukan oleh berbagai kalangan usia. Karena sifatnya yang repetitif dan kuat secara emosi, Manuk Dadali kerap digunakan tidak hanya dalam konteks pertunjukan seni, tetapi juga dalam kegiatan pendidikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Dalam penelitian Megita dan Oka Negara (2019), bahwa lagu-lagu tradisional seperti Manuk Dadali dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan karakter dan nasionalisme di sekolah. Potensi tersebut tentu dapat dikembangkan lebih jauh, termasuk dalam konteks pendidikan agama, khususnya di pesantren.

Dalam pendidikan pesantren, penguasaan terhadap kitab-kitab klasik menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Salah satu kitab yang sangat dikenal dan menjadi bagian wajib kurikulum adalah Kitab Alfiyah Ibnu Malik. Kitab ini merupakan kumpulan seribu bait syair berbahasa Arab yang membahas tentang kaidah-kaidah nahwu (tata bahasa Arab). Menghafal Alfiyah bukan hanya tentang kemampuan mengingat teks, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami literatur Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab. Namun, pada praktiknya, proses menghafal bait-bait

Alfiyah sering kali dianggap berat dan monoton oleh para santri. Hal ini diperparah dengan metode pengajaran yang cenderung tradisional dan minim variasi, sehingga motivasi belajar santri menjadi rendah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, salah satunya adalah melalui pendekatan vokal Bahari. Vokal Bahari adalah bentuk pembelajaran musik vokal yang dikembangkan dengan pola ritmik sederhana, khas lagu daerah atau tradisional, yang mempermudah peserta didik dalam proses penghafalan. Dalam model ini, materi pelajaran seperti hafalan bait syair dapat diintegrasikan ke dalam struktur lagu yang mudah diingat dan dinyanyikan. Penggunaan musik dalam proses pembelajaran terbukti mampu merangsang kerja otak, memperkuat daya ingat, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan lebih partisipatif Prima,E (2018). Vokal Bahari memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diadaptasi dengan berbagai materi. Dalam konteks pesantren, di mana pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan konvensional, pendekatan seperti ini bisa menjadi angin segar. Musik, sebagai medium universal, tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ketika materi pelajaran seperti Kitab Alfiyah dibungkus dalam format vokal yang menarik seperti lagu Manuk Dadali, maka daya serap peserta didik terhadap materi menjadi lebih tinggi. Hotimah & Fatimah (2025), menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan engagement siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Selain itu, dari perspektif psikologi pendidikan, musik memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar. Menurut teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000), motivasi belajar dapat ditingkatkan ketika individu merasa terlibat secara aktif, memiliki pilihan, dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam proses belajar. Musik memberikan ketiganya secara bersamaan: keterlibatan emosional, ruang untuk mengekspresikan diri, dan kesenangan dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, mengintegrasikan musik vokal Bahari ke dalam pembelajaran hafalan Alfiyah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik santri. Motivasi

merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses belajar, terlebih dalam konteks hafalan yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan kemauan yang tinggi. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dan sikap positif dalam menghadapi tantangan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan santri mudah menyerah, cepat bosan, dan enggan untuk melanjutkan proses hafalan. ummah (2025), dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan Alfiyah adalah kurangnya motivasi yang bersumber dari metode pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi dalam bentuk pengembangan materi vokal Bahari adaptasi lagu Manuk Dadali yang dapat digunakan dalam proses menghafal Kitab Alfiyah. Inovasi ini dirancang tidak hanya untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, tetapi juga untuk membangkitkan semangat santri melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan budaya. Lagu Manuk Dadali, yang sarat dengan semangat perjuangan, akan diadaptasi liriknya menjadi bait-bait Alfiyah dengan tetap mempertahankan pola ritmik dan melodinya, sehingga santri dapat menghafal dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penggunaan pendekatan vokal ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran hafalan kitab klasik. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik, serta mengadopsi media yang dekat dengan kehidupan mereka, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bermakna. Lebih dari itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan lahir kontribusi nyata dalam dunia pendidikan pesantren, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran kreatif berbasis musik. Penelitian ini juga menjadi bentuk interdisiplin antara pendidikan seni musik dan pendidikan agama Islam, serta menegaskan bahwa musik, jika dimanfaatkan dengan bijak, dapat menjadi media edukatif yang efektif untuk memperkuat tradisi keilmuan Islam di pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memfokuskan diri pada:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi objektif motivasi santri dalam menghafal Kitab Alfiyah?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk lagu Manuk Dadali dapat diadaptasi ke dalam materi vokal Bahari untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal kitab Alfiyah?
- 1.2.3 Bagaimana pengalaman dan persepsi santri terhadap motivasi mereka setelah mengikuti proses pembelajaran dengan materi baru tersebut?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses adaptasi lagu “Manuk Dadali” ke dalam materi vokal Bahari, sehingga dapat dipahami tahapan yang dilakukan dalam penyusunan materi pembelajaran berbasis musik di pesantren.
- 1.3.2 Menganalisis penerapan materi vokal Bahari dalam pembelajaran Kitab Alfiyah, dengan menekankan pada strategi pelaksanaan, respon pengajar, serta dinamika kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- 1.3.3 Mengungkap pengalaman dan persepsi santri terhadap motivasi mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan materi vokal Bahari, sehingga diperoleh pemahaman mendalam mengenai keterlibatan, semangat, dan konsistensi mereka dalam menghafal Kitab Alfiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan seni musik dan pendidikan pesantren, melalui kajian mengenai adaptasi lagu populer ke dalam materi vokal Bahari.

1.4.1.2 Menjadi referensi akademik mengenai penerapan teori motivasi, khususnya Self-Determination Theory (SDT), dalam konteks pembelajaran berbasis musik di lingkungan pesantren.

1.4.1.3 Memperkaya literatur terkait inovasi pembelajaran kitab melalui pendekatan musikal, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, semangat, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam menghafal Kitab Alfiyah melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Bagi pengajar, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mendukung proses hafalan santri dengan cara yang lebih kreatif dan kontekstual.

1.4.2.2 Bagi pengelola pesantren, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang inovasi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren namun tetap adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik santri.

1.4.2.3 Bagi penilitain, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, bahan perbandingan, maupun inspirasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran berbasis musik dalam konteks pendidikan Islam.

1.5 Struktur Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penguraian yang lebih terperinci, penelitian ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan kerangka dasar penelitian. Bagian ini diawali dengan pemaparan latar belakang yang menguraikan pentingnya inovasi dalam metode menghafal Kitab Alfiyah di lingkungan pesantren, serta potensi lagu "Manuk Dadali" sebagai solusinya. Selanjutnya, dirumuskan masalah-masalah utama yang akan dijawab dalam penelitian, diikuti dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Bab ini juga menjelaskan manfaat penelitian, baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu maupun secara praktis bagi santri, guru, dan institusi pesantren.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengulas berbagai teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual. Pembahasan mencakup konsep adaptasi lagu populer dalam konteks pembelajaran, peran musik dalam tradisi hafalan di pesantren, analisis potensi lagu "Manuk Dadali", dan karakteristik "Vokal Bahari". Selain itu, bab ini juga mendalami teori motivasi belajar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi semangat santri. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya juga disajikan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan dari penelitian ini.

1.5.3 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Uraian dalam bab ini meliputi desain penelitian yang berlandaskan pada pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Selain itu, bab ini menjelaskan strategi keabsahan data melalui triangulasi, member checking, dan peer debriefing, prosedur penelitian yang menggambarkan tahapan pelaksanaan penelitian dari pra-lapangan hingga analisis data, serta pertimbangan etika yang menjamin kerahasiaan partisipan.

1.5.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian beserta analisisnya secara terpadu. Bagian 4.1 memaparkan gambaran umum lokasi penelitian dan konteks pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahunnaja Al-Musri'i. Bagian 4.2 menguraikan proses adaptasi lagu Manuk Dadali ke dalam vokal Bahari, mulai dari pemilihan lagu, analisis struktur, penyesuaian dengan teks Alfiyah, uji coba awal, sampai evaluasi dan penyempurnaan. Bagian 4.3 menjelaskan penerapan materi adaptasi tersebut dalam pembelajaran Alfiyah di kelas, meliputi pengenalan metode, latihan bersama, pengulangan (tikrar), penguatan serta koreksi, hingga evaluasi pembelajaran. Bagian 4.4 memotret persepsi dan pengalaman santri setelah mengikuti pembelajaran, dengan fokus pada aspek kemandirian (autonomy), kompetensi diri (competence), dan keterhubungan sosial (relatedness). Selanjutnya, 4.5 menyajikan pembahasan yang mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teori motivasi (Self-Determination Theory) dan penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan argumentasi yang koheren mengenai efektivitas pendekatan vokal Bahari dalam meningkatkan motivasi santri.

1.5.5 BAB V PENUTUP

Bab ini memuat simpulan, implikasi, dan saran. Simpulan merangkum jawaban atas setiap rumusan masalah berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV. Implikasi mencakup kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan seni musik dan pembelajaran kitab di pesantren, serta implikasi praktis bagi santri, pengajar, dan pengelola lembaga. Saran diarahkan kepada (1) pengajar—terkait penerapan dan pengembangan variasi pola ritmik/penyesuaian teks pada vokal Bahari, (2) pengelola pesantren—terkait dukungan kebijakan dan fasilitasi program pembelajaran kreatif, serta (3) peneliti selanjutnya—untuk memperluas konteks, memperdalam instrumen evaluasi, dan menguji keberlanjutan dampak dalam jangka lebih panjang.